

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Auditing merupakan akumulasi dan evaluasi bukti mengenai asersi tentang informasi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara sersi dan kriteria yang ditetapkan dan untuk melaporkan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen Alvin Arens (2021:3). Sebagaimana sejarah perkembangan akuntansi, auditing yang sangat terkait dengan akuntansi juga telah berkembang sesuai konsep perubahan ilmu pengetahuan menurut Thomas Kuhn. Dalam *The Structure of Scientific Revolutions* (Kuhn 1962), ilmu pengetahuan tidak berkembang melalui *a linear accumulation of new knowledge* tetapi melalui perubahan yang berlangsung secara periodik, atau yang disebut "perubahan paradigma". Dalam *article A Revolutions in Accounting Thought* dikatakan bahwa: "The notion of a revolution in accounting is taken from Kuhn's *The Structure of Scientific Revolutions* (M.C. Wells, 1976).

Permasalahan kualitas audit terjadi pada kasus PT. Forza Land Indonesia Tbk ini menjadi perhatian penting bagi para investor untuk selalu memperhatikan keterbukaan informasi yang disampaikan oleh perseroan maupun notasi dari Bursa. Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan efek PT. Forza Land Indonesia Tbk di seluruh Pasar sejak sesi 1 Perdagangan pada Oktober 2022. Melansir data perusahaan pada laman BEI, investor publik masih memiliki mayoritas saham FORZ, yakni sebesar 55,22

persen atau setara 1.095.605.162 lembar. BEI juga mengumumkan mengenai potensi delisting saham PT. Forza Land Indonesia Tbk. Mengutip keterbukaan informasi, BEI memutuskan suspensi saham FORZ seiring ada keraguan atas going concern PT. Forza Land Indonesia Tbk yang telah terindikasi (www.liputan6.com)

Permasalahan kualitas audit yang terjadi pada kasus PT. Forza Land Indonesia yang mengalami delisting sementara akibat dari gagalnya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang disebabkan karena kesulitan keuangan. Dampak yang dirasakan oleh investor, yaitu investor akan mengalami penurunan dan sepi peminat. Selain itu, pemegang saham merupakan orang yang paling terakhir yang berhak menerima likuidasi atas bangkrutnya perusahaan tersebut. Sebelum perusahaan delisting, saham pada perusahaan tersebut akan dicantumkan di papan pemantauan khusus. Papan pemantauan khusus merupakan papan perdagangan yang didalamnya terdapat saham-saham yang masuk kedalam kriteria pemantauan khusus sebelum dijatuhkan suspensi dan *delisting*.

Berdasarkan kasus diatas yang telah dijabarkan, kasus PT . Forza yang dipilih dalam penelitian ini disebabkan karena perusahaan tersebut sangat berpengaruh dengan judul penelitian yang berkaitan dengan Opini audit Going Concern yang dalam artian perusahaan yang tidak dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya maka akan berdampak atau berpotensi delisting.

Profesi akuntan telah berkembang di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Kebutuhan dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat luas akan jasa akuntan inilah yang menjadi pemicu perkembangan profesi akuntan. Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang independent, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan output kerja yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Apalagi output kerja yang dihasilkan akuntan publik tidak semata-mata untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan tersebut, seperti kreditor, investor dan pemerintah. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai.

Berdasarkan data dari pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan jumlah akuntan publik yang aktif per september 2022 adalah 1429 orang dari 273,5 juta jiwa penduduk Indonesia, jumlah ini terhitung sedikit jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Contohnya Singapura dengan populasi 6 juta penduduk memiliki sekitar 30.000 akuntan publik.

Selain itu, Hadiyanto (2020) juga berpendapat bahwa pertumbuhan jumlah akuntan publik cenderung menurun sejak tahun 2017. Pada tahun itu, penambahan izin baru tercatat sebanyak 212 Orang. Dalam dua tahun berikutnya, masing-masing 17 dan 18 orang. Untuk tahun 2020-2022 tercatat hanya bertambah 27 orang. Berdasarkan data Pusat Pengembangan Profesi Keuangan (PPPK), Kementerian Keuangan, juga ditemukan fakta bahwa jumlah akuntan publik aktif

berusia 50 tahun ke atas adalah sekitar 51,7%, sedangkan yang dibawah 40 tahun hanya sekitar 19,5%

Berikut merupakan jumlah akuntan publik di Indonesia 5 tahun terakhir

Tabel 1.1
Jumlah akuntan Publik di Indonesia Tahun 2018-2022.

No	Tahun	Jumlah Akuntan Publik
1.	2018	1418
2.	2019	1435
3.	2020	1453
4.	2021	1454
5.	2022	1480

Sumber : www.pppk.kemenkeu.go.id

Berdasarkan tabel jumlah akuntan publik di indonesia, tercatat jumlah anggota akuntan publik tahun 2018 adalah sebanyak 1418 orang, jumlah akuntan publik tahun 2019 tercatat sebanyak 1435 orang, tahun 2020 sebanyak 1453 orang, untuk tahun 2021 sebanyak 1454 orang dan pada tahun 2022 tercatat jumlah akuntan publik sebanyak 1480. Maka dapat dilihat perbandingan dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik memiliki peluang besar untuk dijadikan profesi oleh mahasiswa akuntansi.

Di Indonesia sendiri terdapat kasus Kimia Farma dan Bank Lippo, dengan melibatkan kantor-kantor akuntan yang selama ini diyakini memiliki kualitas audit tinggi. Kasus Kimia Farma dan Bank Lippo juga berawal dari terdeteksinya manipulasi dalam laporan keuangan. Kasus lain yang cukup menarik adalah kasus audit PT. Telkom yang melibatkan KAP "Eddy Pianto & Rekan", dalam kasus ini

hasil audit laporan keuangan dari PT. Telkom tidak diakui oleh SEC (pemegang otoritas pasar modal di Amerika Serikat). Peristiwa ini mengharuskan dilakukannya audit ulang terhadap PT. Telkom oleh KAP yang lain (Wikipedia, 2020).

Opini audit going concern adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Adanya opini audit going concern dapat mengakomodasi kepentingan publik atau investor menilai kesehatan keuangan perusahaan. Alasan mengapa laporan audit going concern mempengaruhi respon pihak yang berkepentingan adalah karena dapat mengungkapkan informasi baru tentang suatu perusahaan. Apalagi kondisi perekonomian yang tidak pasti dan tidak stabil membuat investor semakin membutuhkan *early warning* dari auditor mengenai permasalahan keuangan perusahaan. Adanya peringatan dini mengenai masalah keuangan dari auditor akan sangat bermanfaat bagi pengguna untuk dapat memberikan perlindungan terhadap kegagalan bisnis yang tak terduga. Namun masalah baru akan muncul ketika auditor membuat banyak kesalahan dalam memberikan opini.

Kasus yang paling menghebohkan adalah kasus kebangkrutan perusahaan energi enron yang disebabkan oleh skandal akuntansi yang menyeret pihak manajemen dan auditor, dimana auditor gagal menilai keberlangsungan hidup perusahaan. Enron Corporation adalah sebuah perusahaan energi Amerika yang berbasis di Houston, Texas, Amerika Serikat. Enron menjadi sorotan masyarakat luas pada tahun 2001. Dunia ekonomi dikejutkan dengan berita yang berasal dari kota minyak Houston di Texas, Amerika Serikat. Enron, perusahaan ketujuh

terbesar di Amerika, perusahaan energi perdagangan terbesar didunia menyatakan dirinya bangkrut, kebangkrutan itu bukan disebabkan oleh ekonomi dunia yang sedang melemah, melainkan kesalahan fatal dalam sistem akuntan mereka. Enron melebih-lebihkan laba bersih dan menutup-nutupi utang mereka.

Kasus lain terkait isu going concern juga terjadi pada permasalahan yang dihadapi oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) www.kontan.co.id pada tahun 2019 memperoleh opini audit going concern karena diketahui perusahaan mengalami defisit dan defisiensi modal sehingga pada tahun itu masuk daftar perusahaan yang akan delisting dari Bursa Efek Indonesia. Namun, pada tahun 2020 perusahaan berusaha memperbaiki kinerja perusahaan mampu mempertahankan usaha dan tidak lagi masuk ke daftar perusahaan yang berpotensi delisting.

Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. Dalam riset ini, KAP yang memiliki reputasi diproksikan dengan *The Big 4*. Memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama baik diharapkan nantinya dapat menciptakan ketertarikan bagi pihak-pihak yang ingin berinvestasi. Maka perusahaan yang sudah menggunakan KAP *The Big 4*, mereka cenderung enggan untuk berganti KAP. *The Big 4* adalah auditor berrputasi dan memiliki keahlian yang lebih baik daripada auditor selain *The Big 4*.

Auditor yang bekerja di KAP berukuran besar mempunyai reputasi dan keahlian yang lebih baik dibandingkan dengan auditor KAP berukuran kecil, karena KAP berukuran besar di anggap mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih bagus dari KAP berukuran kecil. KAP berukuran besar juga cenderung mampu dan mau mengungkapkan semua masalah yang ada pada perusahaan sehingga ini akan menjadi informasi penting bagi investor. Hal ini yang membuat investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang mempertimbangkan reputasi auditor, yaitu dengan menggunakan jasa KAP bereputasi baik.

Dalam kasus Standar Professional Akuntan Publik, Menteri keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati membekukan izin Akuntan Publik (AP) Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kokasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan. Diketahui, Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan PT. Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dari tahun 2014 sampai 2019. Dalam pemeriksaan yang sudah dilakukan terhadap AP dan KAP, Kepala Departemen Literasi, Inklusi Keuangan dan Komunikasi OJK Aman Sentosa memberikan sanksi Pembatalan Surat Tanda Terdaftar OJK dikenakan kepada AP Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT karena dinilai telah melakukan pelanggaran berat seperti dimaksud Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/pjok,03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan Jasa keuangan (pjok 13 Tahun 2017). Sementara, Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi Akuntan Publik yang memberikan jasa di sektor

Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud pasal 3 PJOK 13 tahun 2017 karena turut menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh AP Nunu Nurdiyaman.

Berdasarkan pemeriksaan AP dan KAP tersebut tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis saving plan yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh pemegang saham, direksi, dan dewan komisaris, hal ini membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan WAL masih memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku, sehingga pemegang polis tetap membeli produk WAL yang menjanjikan return yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkat risikonya.

Ukuran perusahaan menjelaskan tentang keadaan atau kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan. Terdapat beberapa proksi yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, jumlah pendapatan, total aset, total ekuitas dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari kepemilikan total aset. Semakin banyak aset yang dimiliki, semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aset yang banyak dinilai dengan kondisi keuangan yang lebih stabil sehingga mampu menugaskan auditor profesional dibanding dengan perusahaan ukuran lebih kecil. Ukuran perusahaan secara umum dapat mempengaruhi keunggulan dan penarikan investor pada perusahaan terkait, namun hal itu belum tentu berhasil bila perusahaan tidak mempunyai kinerja yang sehat.

Selain ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan juga dapat dijadikan indikator apakah suatu entitas bisnis masih bisa *survive* atau tidak untuk periode berikutnya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dan dilihat bagaimana perusahaan dapat bertahan pada posisi ekonomi perusahaan tersebut. Dalam penelitian Bayu Nurcahyo Andini.,dkk (2021) pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini audit going concern, hal ini dikarenakan pertumbuhan tidak selalu mempunyai indikasi bahwa keuntungan yang didapatkan perusahaan juga mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada beban operasional dibandingkan dengan penjualan bisa berakibat pada laba bersih negatif.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan prestasi manajemen dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas maupun hutang. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

Kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan pada setiap periode waktu tertentu. Laporan keuangan yang telah disusun bertujuan untuk memberikan informasi keuangan bagi para pengguna yang berkepentingan dalam laporan keuangan perusahaan dan menjadi pedoman

bagi perusahaan untuk membuat suatu kebijakan atau keputusan yang berkaitan dengan kesejahteraan para pemegang saham melalui kebijakan membagikan deviden sebagai cara mengurangi konflik yang terjadi dengan investor. Kinerja keuangan yang baik akan menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Adapun fenomena lain yaitu terkait kinerja keuangan perusahaan Sepatu Bata, perusahaan Sepatu Bata dapat dikatakan sebagai industri sepatu yang berada di urutan teratas dalam pangsa pasar dalam negeri. Pernyataan ini berdasarkan penilaian merek sepatu yang dilakukan oleh Asosiasi Persepatuan Indonesia (Aprisindo), dalam segmentasi sepatu casual dan sepatu kerja pria Bata berada dalam urutan teratas pangsa pasar dalam negeri (www.bisnis.com). Dan beberapa tahun pada PT. Sepatu Bata Tbk mengalami kenaikan dan penurunan pada penjualan perseroan sepanjang tahun 2020-2021 dikarenakan oleh covid-19 yang dinyatakan langsung oleh direktur Sepatu Bata Sanusi Kamad, (bisnis.tempo.co).

Selain itu juga pada tahun 2021 PT. Sepatu bata mencatat rugi sebesar Rp 51,207 miliar dari tahun sebelumnya mencapai rugi bersih sebesar Rp 177,76 miliar atau menyusut 71,18 % ke tahun 2021 hal ini disebabkan karena beban penjualan dan pemasaran yang mencapai 194,019 miliar ditambah sebab umum dan administrasi sebesar Rp 78,14 miliar. (pasardana.id).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan menetapkan judul penelitian “Kajian Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern dengan Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai Variabel Intervening yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Banyaknya entitas yang mengalami masalah dikarenakan keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan usahanya.
2. Kurang telitinya pihak manajemen sehingga keuntungan yang didapatkan suatu perusahaan tidak bisa menutupi kewajibannya.
3. Masih ada perusahaan yang tidak bisa menjamin baiknya nilai suatu perusahaan, sehingga menyebabkan kondisi keuangan perusahaan memburuk bahkan mengalami kerugian.
4. Masih ditemukannya beberapa kasus mengenai kesalahan atau kecurangan dalam pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor.
5. Adanya pemberian opini audit yang tidak sesuai dengan buktinya di dalam laporan audit.
6. Masih adanya auditor yang tidak mematuhi kode etik.

7. Kurangnya kinerja perusahaan dalam mempertahankan usahanya, sehingga mengakibatkan banyaknya perusahaan yang hampir delisting dari Bursa Efek Indonesia.
8. Masih ada manajemen perusahaan yang kurang memperhatikan aspek-aspek pertumbuhan perusahaan.
9. Adanya ketidak-konsistenan hasil dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang menyebabkan penerimaan opini audit going concern.
10. Masih adanya auditor yang tidak bersikap profesional sehingga tidak dapat mendeteksi kecurangan saat mengaudit laporan keuangan klien, kemudian memberikan opini audit yang tidak tepat terhadap laporan keuangan tersebut.
11. Terjadinya ketidaktepatan auditor dalam memberikan opininya.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat masalah yang mencakup dalam penelitian ini sangat luas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini agar tidak menyimpang dari kerangka acuan yang telah ditetapkan. Maka penulis memberikan batasan masalah pada Kajian Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 ?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 ?
4. Bagaimana pengaruh Reputasi Auditor terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 ?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 ?
6. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 ?

7. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 ?

1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh Reputasi Auditor terhadap Opini Audit Going pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Opini Audit Going pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana Kinerja Keuangan mampu memediasi hubungannya dengan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bahan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang konsentrasi ilmu audit.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan rasio keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta digunakan sebagai bahan pendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit.